



Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Penggunaan Media Teknologi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Model Mataram

Sofiyani Baihaki¹, Zakia Indana Zulfa², Khizam Aulia³, Lubna⁴, Wildan⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/user/profile>

Article Info

Received:

Revised:

Accepted: 19 November 2025

Correspondence:

Phone: +6287856042451

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap pemanfaatan media teknologi LCD proyektor dan *Google Form*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen model *non-equivalent posttest-only control grup desain*, yang melibatkan dua kelompok, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing kelas terdiri dari 25 orang yang dipilih secara purposive berdasarkan kemampuan awal masing-masing siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada kedua kelompok tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test* untuk menguji perbedaan antara kelompok kontrol yang memanfaatkan media LCD proyektor dalam proses pembelajaran dan menggunakan *Google Form* dalam penilaian oleh guru profesional dengan kelompok eksperimen yang tidak menggunakan ke-dua media tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.005$. Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru SKI terhadap kemampuan pemanfaatan LCD dan *Google Form*. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa dan partisipasi siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan LCD dan terbukti lebih efektif dan efisien dalam proses penilaian menggunakan *Google Form* pada kelas kontrol dibanding kelas eksperimen. Dengan demikian, frekuensi dan kemampuan guru profesional dalam memanfaatkan media teknologi merupakan indikator penting dan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media teknologi dapat memperkaya media pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dan memfasilitasi penilaian yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, LCD Proyektor, *Google Form*, Sejarah Kebudayaan Islam.

Citation: Baihaki, S., Ulfa, I., & Khizam, A. (2025). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Penggunaan Media Teknologi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Model Mataram. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 6(1), 393-398.

Pendahuluan

Peran guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas pentingnya dalam proses pendidikan. Sebagaimana ketentuan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan

bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Guru di era modern menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dari tuntutan zaman. Dalam konteks

Email: sofiyanbaihaki.2001@gmail.com

globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Maliki et al. (2022). Di era globalisasi mengubah banyak hal, khususnya kehidupan umat islam karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi adalah era yang harus dilalui dan dialami oleh semua kalangan dan usia, mulai dari anak-anak hingga remaja. (Vira 2024) Perubahan yang dialami pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, hingga kebijakan pemerintah yang menuntut setiap instansi pendidikan untuk lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kaitannya dengan hal ini kompetensi profesionalisme guru menjadi salah satu indikator penting dalam menghadapi problem tersebut. Seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang berkualitas karena hal itu juga akan menentukan hasil dan kualitas siswa-siswi yang dididiknya. Mutiara Pratiwi (2023).

Kompetensi profesionalisme guru seperti yang termaktub dalam lanjutan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Pasal 20 poin A dan B menyatakan bagaimana seorang guru harus bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai/mengevaluasi hasil pembelajaran, selai itu guru juga harus bisa meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Perkembangan media teknologi harus bisa dipandang positif oleh guru pendidik, lebih spesipik seperti pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Peran media dalam pembelajaran SKI yang menawarkan paradigma pembelajaran yang efisien untuk membantu guru dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pelajaran, seperti penggunaan LCD proyektor yang dapat dimanfaatkan sebagai alat visualisasi peta perjalanan dakwah Nabi, gambar artefak bersejarah, hingga presentasi yang menarik yang guru bisa buat dan akses dengan cepat di zaman sekarang ini atau dengan memanfaatkan platfom media seperti *Google Form* sebagai alat bantu system penilaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sri Sugiarti. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif harus mampu merangsang minat dan perhatian siswa secara maksimal seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital ini, inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemampuan guru SKI saat ini tidak lagi hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi yang baik, tetapi juga harus melalui kemampuan memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran yang

kreatif, inovatif dan variatif sesuai dengan tuntunan kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru SKI diharapkan mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian, frekuensi penggunaan media teknologi adalah salah satu dari tingkat profesionalisme seorang guru SKI dalam beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini.

Meskipun frekuensi dan kualitas pemanfaatan teknologi telah menjadi indikator profesionalisme guru SKI di era digital, serta terdapat harapan besar agar guru mampu mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terdapat kesenjangan antara tuntutan ideal ini dengan kondisi implementasi di lapangan. Belum banyak penelitian yang menginvestigasi secara komprehensif bagaimana sebenarnya transformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi digital ini dijalankan dalam konteks spesifik mata pelajaran SKI, khususnya di lingkungan madrasah, serta kendala-kendala multidimensional apa yang paling menentukan dalam proses tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang guru SKI yang profesional merupakan indikator penting untuk menjawab hal tersebut sehingga. Berdasarkan ulasan diatas perlu bagi kami peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Model Mataram yang merupakan sekolah yang modern dan menggunakan fasilitas teknologi dalam proses belajar mengajarnya. Peneliti akan mengkaji beberapa pertanyaan untuk menentukan relevansi bahasan penelitian. Pertama, bagaimana bentuk profesionalisme guru di era modern yang ditinjau dari kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi. Kedua, Apa saja bentuk media teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran SKI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental, yaitu penelitian yang menggunakan simbol nominal atau angka untuk mengukur pengaruh variabel penelitian dan memanipulasi satu variabel, dan mengontrol variabel lain yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Desain quasi eksperimen model nonequivalent posttest-only control grup desain dalam penelitian ini menetapkan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 25 orang yang dipilih secara porpositive. Kelas kontrol ditetapkan pada kelas X-F6 Reguler dan kelas eksperimen ditetapkan pada kelas X-Agama. Dipilihnya kedua kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan kemampuan awal siswa pada masing- masing kelas

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) relatif sama, sementara yang mengajarkan mata pelajaran SKI Pada kelas X-F6 Reguler dan Kelas Agama adalah guru yang berbeda.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang dirancang untuk mengukur sikap individu dengan meminta siswa menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan dalam skala bertingkat, yaitu: selalu (SL) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KD) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Instrumen ini mengukur tanggapan siswa terhadap kemampuan guru memanfaatkan LCD selama pembelajaran dan penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji t. Dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan homogen sebagai syarat dilakukan pengujian hipotesis parametrik dengan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media knologi dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Model Mataram telah menjadi bagian integral dari profesionalisme guru. Profesionalisme guru ditunjukkan bukan hanya melalui penguasaan materi ajar, tetapi juga melalui pemanfaatan media teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI di MAN 2 model Mataram memberikan pengaruh yang signifikan dilihat dari bagaimana guru profesioanal dalam menggunakan media teknologi dalam menyampaikan dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Penggunaan LCD Terhadap Propesionalisme Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran.

Peran guru sangat penting dalam peroses pembelajaran SKI di MAN 2 Model dilihat dari bagaimana guru yang tidak hanya menyampaikan cerita masa lalu, tetapi membimbing siswa untuk memahami sejarah secara kontekstual dengan menanyakan, apa bukti sejarahnya, di mana lokasi kejadiannya di peta modern dan bagaimana perkembangannya hingga kini. Ketika guru secara konsisten mengajukan pertanyaan pemantik seperti "apa buktinya" dan "di mana lokasinya", siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan diajak untuk memeriksa validitas narasi sejarah, membedakan antara fakta dan interpretasi, serta melacak perubahan ruang geografis. Pendekatan kontekstual yang diterapkan guru SKI di MAN 2 Model secara intrinsik melatih keterampilan berpikir kritis dan historiografi, seperti kemampuan siswa untuk menganalisis sumber-sumber sejarah,

memahami konteks sosial dan politik dari periode waktu tertentu, serta mengidentifikasi pola dan hubungan dalam sejarah.

Peran guru ini didukung oleh penggunaan teknologi seperti PowerPoint (PPT) yang terbukti membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Visualisasi dalam PPT membantu siswa yang lebih terbiasa dengan kontak visual untuk mengerti konsep-konsep abstrak dalam sejarah. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan kontekstual dari guru dan penggunaan teknologi ini menciptakan pembelajaran SKI yang lebih efektif dan relevan bagi siswa zaman sekarang.

Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran SKI dengan pemanfaatan media teknologi LCD, peneliti menggunakan angket instrumen yang disusun berdasarkan dua sub-variabel utama untuk mengukur profesionalisme guru dalam pembelajaran SKI. Sub-variabel pertama adalah penguasaan materi guru yang diukur melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa penting hijrah Rasulullah (6 pernyataan) serta menganalisis dan mengaitkannya dengan konteks kekinian (4 pernyataan). Sub-variabel kedua adalah kemampuan guru menciptakan pembelajaran menarik yang dilihat dari kreativitas menggunakan media teknologi (5 pernyataan) dan kemampuan menciptakan interaksi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (5 pernyataan). Secara keseluruhan, instrumen penelitian ini menggunakan 20 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif untuk mengukur kedua aspek tersebut.

Berdasarkan angket yang diperoleh maka peneliti melakukan uji independent sampel test dengan melalui tahapan uji normalitas dan homogenitas sehingga didapatkan hasil:

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,204, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,470 berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal

B. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,677, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memiliki varian yang homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji independent sample t-test.

C. Uji Independent Sampel Test

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)

sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan media LCD dan kelas eksperimen yang tidak menggunakan LCD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LCD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam penyampaian materi pelajaran.

2. Penggunaan *Google Form* Dalam Menilai Pelajaran

Aspek lain yang menunjukkan profesionalisme guru SKI di MAN 2 Model Mataram adalah pemanfaatan *Google Form* dalam evaluasi materi. Untuk menguji sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru menyusun form kuesioner melalui *Google Form* lalu membagikannya kepada siswa, dan memperoleh hasil penilaian secara cepat. Kemudian, hasil dari kuesioner tersebut dijadikan dasar evaluasi untuk mengulang kembali materi-materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan *Google Form* ini terbukti mampu memudahkan guru dalam proses penilaian, sehingga memungkinkan guru untuk melakukan intervensi secara cepat dan tepat sasaran, memastikan bahwa tidak ada satu pun materi yang tertinggal oleh siswa, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk menguji Hasil eektivitas penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran maka peneliti menetapkan angket instrumen yang disusun berdasarkan dua aspek utama yaitu bagaimana respon siswa terhadap terhadap metode guru dalam mengevaluasi materi terhadap keefektivan penggunaan *Google Form* dalam memudahkan proses penilaian dan apakah guru mampu membuat penilaian yang interaktif. maka dari hasil angket tersebut diperoleh hasil hipotesis independent sampel t-test sebagai berikut:

A. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data angket *Google Form*, nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,166$ dan kelas eksperimen sebesar $0,329$ pada uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,620$, yang berarti lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen,

sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji independent sample t-test pada tahap selanjutnya.

C. Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel T-test

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan *Google Form* sebagai media pembelajaran dengan kelas eksperimen yang tidak menggunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Form* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap penggunaan media teknologi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di era digital yang diukur dari bagaimana guru memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Penggunaan LCD (Liquid Crystal Display) proyektor terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas penyampaian materi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan LCD dengan kelas yang tidak menggunakan. Media ini membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam. Hal ini mencerminkan aspek profesionalisme guru dalam menguasai media pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif.

Pemanfaatan *Google Form* dalam proses evaluasi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Media ini mempermudah guru dalam membuat, menyebarkan, serta menilai hasil evaluasi siswa secara cepat dan objektif. Selain itu, *Google Form* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses penilaian, meningkatkan efisiensi administrasi, serta menciptakan sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel. Hal ini menunjukkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam sistem asesmen modern.

Secara keseluruhan, frekuensi dan kemampuan guru SKI dalam menggunakan media teknologi seperti LCD dan *Google Form* merupakan indikator konkret dari profesionalisme guru di era digital. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan

relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, peningkatan kompetensi teknologi harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru guna menghadapi tantangan pendidikan modern.

Ucapan Terimakasih

Ucapan tulus terima kasih kami sampaikan kepada Rektor UIN Mataram, Dekan Pascasarjana UIN Mataram, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, serta Dosen Pengampu Ibu Prof. Dr. Hj. Lubna, M.Pd, dan Bapak Dr. Wildan, M.Pd. Kami juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar MAN 2 Model Mataram atas sambutan hangat dan kesempatan yang diberikan. Akhirnya, tak lupa kami haturkan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dengan bantuan dan arahan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Adnan, Gunawan, and Mohammad Adnan Latief. Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama, 2020.
- Firmansyah, Haris. "Pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap berpikir sejarah peserta didik." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 7704-7714.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/11015>
- Hasan, Muhammad, et al. "*Media pembelajaran*". (2021).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hasan%2C+Muhammad%2C+et+al.+%2C2Media+pembelajaran%22.+%282021%29.&btnG=
- Hidayah, Ridho, and Tri Hariyati. "Reposisi Guru Dalam Pendampingan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Ujian Di Madrasah Aliyah Plus Walisongolampung Utara." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6.1 (2025).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/1201/1333>
- Inanna, & Rahmatullah Profesionalisme Guru (Tahta Media,2023)
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/811> diakses pada 25 Oktober 2025.
- Kandedes, Iin, and Syamsul Aripin. pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap kemampuan literasi digital peserta didik (studi di mts pembangunan uin syarif hidayatullah jakarta). MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78373>
- Kholik, Moh, et al. "Pendekatan Guru Profesional dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.1 (2025): 21-30.
<https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/92>
- Pratiwi, Mutiara, Ida Nirwana, and Rasidah Nasrah. "Pengaruh Kompetensi Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus SMK Budi Mulia Kotobaru)." *Journal of Management and Creative Business* 1.1 (2023): 149-161.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/533>
- Nana Sudjana "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Sinar Baru, 2006).20
- Rama Maulana Muhammad Razif, Slamet Sujud Purnawan Jati, dan Ahmad Khoirul Yaskhudi, "Pengembangan Media Pembelajaran Peta Digital Berbasis Thinglink Materi Sejarah Kerajaan Islam Sumatra di SMAN 2 Malang," *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 145.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3130573>
- Syaffa, Widyastuti Asy, and Tabitha Sri Hartati Wulandari. "Analisis Hasil Evaluasi Belajar Dan Respon Siswa Smp Terhadap Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran." *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 9.1 (2025): 15-22.
<https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fkip/article/view/1577>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Nomor 4586, Pasal 10.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2008).27
- Viara, Febby Risthia, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Tinjauan Problematika di Sekolah." *Journal of Education Research* 5.4 (2024): 6288-6293.
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1203>